



Bacaan Lebih Lanjut: Pertanyaan Penyelidikan





**Merdeka
Mengajar**

Pertanyaan Utama dan Penyelidikan (*Primary and Probing Questions*)

Semua contoh pertanyaan terbuka dan tertutup yang disajikan sebelumnya merupakan pertanyaan utama. Yaitu pertanyaan yang memperkenalkan topik atau area baru dalam suatu topik.

Namun terkadang jawaban responden atas pertanyaan utama tidak lengkap, dangkal, kurang jelas, atau bahkan tidak relevan. Akibatnya pewawancara perlu menggali lebih dalam dengan menggunakan pertanyaan lanjutan, atau disebut dengan pertanyaan penyelidikan (probing question).

Pada materi ini kita akan mempelajari jenis-jenis pertanyaan penyelidikan yang bisa kita gunakan untuk menggali informasi lebih lanjut dari responden.

Referensi:

Stewart, Charles J., William B. Cash. *Interviewing: Principles and Practices* (15th edition). 2018. New York: McGraw-Hill Education.



Jenis Pertanyaan Penyelidikan

① Penyelidikan dengan diam (*Silent Probes*)

Sesuai namanya, secara harfiah pewawancara menyelidiki dengan sinyal non verbal. Bisa berupa kontak mata, anggukan kepala, atau isyarat untuk mendorong orang tersebut melanjutkan.

Diam menunjukkan minat pada apa yang dikatakan, dan merupakan cara yang bijaksana untuk mengomunikasikan ketidakpercayaan, ketidakpastian, atau kebingungan. Percakapannya bisa saja seperti ini:

Pewawancara : Bagaimana biasanya suasana belajar di kelas Ibu?

Responden : Ya, cukup aktif.

Pewawancara : (diam)

Responden : Anak-anak terkadang aktif berbicara atau bertanya, tapi tergantung materi pelajarannya.

② Penyelidikan dengan Dorongan (*Nudging Probes*)

Jika tidak berhasil menggunakan penyelidikan dengan diam, coba gunakan respon verbal sederhana yang mendorong responden untuk membalas/melanjutkan jawabannya.

Contohnya:

Saya mengerti.	Dan?	Silakan lanjutkan.
Jadi?	Ya?	Lalu?

Kesalahan umum adalah asumsi bahwa semua pertanyaan harus berupa kalimat dengan banyak kata, padahal hal tersebut dapat menghambat pertukaran informasi.

③ Penyelidikan Informatif (*Informational Probes*)

Jika tipe pertanyaan dengan dorongan masih belum berhasil menggali informasi lebih lanjut dari responden, maka Anda bisa menggunakan penyelidikan informatif. Tipe penyelidikan ini juga bisa digunakan untuk meminta penjelasan dari responden.



Jika jawabannya dangkal, ajukan pertanyaan seperti:

- Bagaimana tepatnya pelajaran yang menyenangkan menurut kamu?
- Ceritakan lebih banyak tentang bagaimana Bapak membangun komunikasi dengan orang tua.

Jika jawabannya tidak jelas atau ambigu, ajukan pertanyaan seperti:

- Bapak menyampaikan bahwa sering mengikuti workshop atau training untuk pengembangan diri. Berapa banyak kira-kira kegiatan workshop/training yang Bapak ikuti di tahun ini?
- Anda mengatakan bahwa Anda kecewa dengan keputusan kepala sekolah. Seberapa kecewa Anda?

Jika jawaban menunjukkan perasaan atau sikap, ajukan pertanyaan seperti:

- Apakah Ibu mendeteksi nada kemarahan dalam jawaban kamu tadi?
- Anda tampak bingung dengan penolakan Kepala Sekolah atas permintaan Anda.

④ Penyelidikan dengan Menyatakan Ulang (*Restatement Probes*)

Orang yang diwawancarai mungkin tidak menjawab pertanyaan seperti yang ditanyakan. Kita dapat menyampaikan kembali semua atau sebagian pertanyaan awal dengan bijaksana. Jika diperlukan, lakukanlah penekanan vokal untuk memusatkan perhatian pada kata-kata penting.

Pewawancara : Anda banyak terlibat aktif dalam program literasi. Mengapa?

Responden : Saya senang dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah ini, sehingga saya ingin terlibat aktif di dalamnya.

Pewawancara : Saya mengerti. Lalu, mengapa di program literasi?

Ketika responden membuat kesalahan saat menjawab, gunakan penyelidikan dengan menyatakan ulang pertanyaan tanpa memermalukan atau menilai jawaban responden.

Pewawancara : Menurut Ibu, kolaborasi apa yang bisa dilakukan oleh sekolah dengan orang tua?

Responden : Menurut saya, waktu pembagian rapor di hari kerja itu cukup sulit, karena saya bekerja

Pewawancara : Oh begitu Bu, kalau bentuk kolaborasi atau kerja sama yang bisa dilakukan sekolah dengan orang tua kira-kira apa ya?

Ketika responden tampak ragu-ragu untuk menjawab, pertanyaan Anda mungkin tidak jelas atau sulit untuk dijawab. Nyatakan ulang pertanyaan dengan kata-kata yang lebih jelas dan lebih mudah dijawab.

Pewawancara : Anda telah menerima beberapa penghargaan mengajar, apa filosofi mengajar Anda?

Responden : Saya tidak yakin saya memiliki filosofi mengajar.

Pewawancara : Apa yang Anda yakini sebagai inti dari pengajaran yang efektif?



Jika pertanyaan memiliki dua bagian atau lebih, orang yang diwawancarai dapat menjawab hanya satu bagian atau hanya memilih satu pilihan. Nyatakan kembali bagian atau pilihan yang belum dijawab.

Pewawancara : Ketika Anda mendengar arahan untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi di kelas, apa yang pertama kali Anda pikirkan dan lakukan?

Responden : Pikiran pertama saya adalah rasa semangat bercampur khawatir. Semangat karena kami akan mencoba hal baru di kelas. Tapi ada rasa khawatir karena saya tidak tahu bagaimana melakukannya.

Pewawancara : Kemudian apa yang Anda lakukan?

5) Penyelidikan yang Reflektif (*Reflective Probes*)

Ajukan pertanyaan penyelidikan yang reflektif ketika tampaknya perlu untuk mengklarifikasi atau memverifikasi jawaban untuk memastikan Anda telah menerima jawaban sebagaimana dimaksud. Hindari kata-kata atau sinyal non-verbal yang mungkin ditafsirkan sebagai upaya untuk mengarahkan atau menjebak mereka agar memberikan jawaban yang diinginkan.

- Tadi kamu mengatakan senang belajar dengan guru Sejarah. Apakah kamu mengacu kepada Pak Edi?
- Apakah Anda menyiratkan bahwa terlalu banyak hal administratif yang dikerjakan oleh para guru?
- Sepertinya kamu mengatakan bahwa kamu tidak berniat melanjutkan kuliah setelah lulus SMA?

Penyelidikan yang reflektif berbeda dari penyelidikan menyatakan kembali karena yang pertama berusaha mengklarifikasi atau memverifikasi jawaban sementara yang kedua berusaha mendapatkan lebih banyak informasi setelah pertanyaan utama.

6) Penyelidikan Cermin (*Mirror Probes*)

Penyelidikan cermin merangkum informasi yang didapat dari responden. Fungsinya untuk memastikan pemahaman dan retensi informasi/instruksi/prosedur. Tujuannya adalah untuk menghindari masalah dalam wawancara yang disebabkan oleh ingatan, asumsi, dan interpretasi.

Pewawancara : Oke, jadi yang biasa Ibu lakukan ketika akan memasuki materi baru adalah memulai kelas dengan ice breaking, pengenalan materi, lalu masuk ke materi inti, dan diakhiri dengan kuis?

Responden : Ya, tapi untuk kuis biasanya dilakukan setelah 2-3 kali pertemuan.



7

Penyelidikan Lanjutan (*Clearinghouse Probes*)

Jika Anda merasa ragu apakah hasil wawancara Anda sudah mengungkap informasi yang penting, maka coba gunakan tipe pertanyaan penyelidikan lanjutan. Contohnya:

- **Apa yang belum saya tanyakan yang menurut Anda penting dalam hal ini?**
- **Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan kepada saya?**

Tipe pertanyaan seperti contoh di atas mendorong responden untuk secara sukarela memberikan informasi yang mungkin tidak terpikirkan dan mengisi kekosongan yang tidak diperoleh dari pertanyaan kita. Dengan begitu, Anda bisa melanjutkan ke pertanyaan utama yang baru atau menutup wawancara dengan keyakinan bahwa Anda telah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan.



Merdeka
Mengajar

Terampil Mewawancara dengan Pertanyaan Penyelidikan

Penggunaan pertanyaan menyelidik yang terampil sangat penting untuk keberhasilan sebagian besar wawancara. Pertanyaan penyelidikan menemukan informasi yang lebih relevan, akurat, dan lengkap serta meningkatkan motivasi pihak lain karena Anda jelas tertarik dan mendengarkan.

Berikut tips-tips yang bisa Anda terapkan:

- Jangan terpaku pada daftar pertanyaan kecuali diharuskan melakukannya. Jangan merasa tidak sabar untuk melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya.
- Dengarkan baik-baik setiap tanggapan untuk menentukan apakah jawabannya jelas dan lengkap. Jika tidak, tentukan dalam beberapa detik apa yang tidak memuaskan tentang jawaban dan ungkapkan pertanyaan penyelidikan.
- Waspadai penekanan vokal. Pertanyaan mengapa yang “sederhana” mungkin secara tidak sengaja mengomunikasikan ketidaksetujuan, keyakinan, ketidakpercayaan, dan menyebabkan pihak lain menjadi defensif dan enggan mengungkapkannya secara terbuka. Makna dari pertanyaan sederhana “mengapa” dapat diubah dengan menekankan kata-kata yang berbeda.
 - **Mengapa** Anda mengatakan hal tersebut?
 - Mengapa **Anda** mengatakan hal tersebut?
 - Mengapa Anda **mengatakan** hal tersebut?
 - Mengapa Anda mengatakan **hal tersebut**?
- Bersikaplah bijaksana dan tidak menuntut. Pertanyaan penyelidikan yang diutarakan dengan buruk dapat mengubah arti dari pertanyaan utama atau membiaskan jawabannya.